

Hubungan Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui Di Puskesmas Tolala Kolaka Utara

The Relationship Of Knowledge About The Right Breastfeeding With Breastfeeding Behavior In Tolala Kolaka Utara Regency

Andi Tenri Angka, Sumiaty Karatte, Riswan, Ora Hasmiruddin

Universitas Indonesia Timur Makassar

Email: anditenriangka121189@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan jenis makanan unggulan bagi bayi yang mencakup seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Keunggulan ASI perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI yang benar. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui di **Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara**. Jenis penelitian menggunakan observasi analitik dengan desain Cross Sectional. Sampel adalah ibu menyusui yang berada diwilayah kerja Puskesmas Tolala yang diambil dengan cara accidental sampling. Instrumen yang digunakan Data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian diperoleh dari 52 ibu menyusui terdapat 23 (44,2%) dengan pengetahuan pada kategori tahu. Namun, terdapat sebanyak 17 (32,7%) yang mempunyai perilaku positif dan 6 (11,5%) perilaku negatif. Sedangkan pada kategori tidak tahu sebanyak 29 (55,8%) dimana 11 (21,2%) mempunyai perilaku positif dan 18 (34,6%) yang mempunyai perilaku negative. Uji statistik dengan chi-square test diperoleh nilai $p=0.010 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui di **Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara**. Seseorang dengan pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik cenderung memiliki perilaku menyusui yang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Teknik Menyusui

ABSTRACT

Mother's milk is a type of superior food for babies that includes all elements of the baby's needs, both physical, psychological, social and spiritual. The advantages of breastfeeding need to be supported by the right way of breastfeeding. This study aims to determine the relationship between knowledge about the correct way of breastfeeding and breastfeeding behavior at the Tolala Health Center, North Kolaka Regency. This type of research uses analytic observation with a cross sectional design. The sample is breastfeeding mothers who are in the working area of the Tolala Health Center which were taken by accidental sampling. Instruments used The data used is primary data

obtained from filling out the questionnaire. Data analysis used chi-square statistical test. The results obtained from 52 breastfeeding mothers there were 23 (44.2%) with knowledge in the tofu category. However, there are 17 (32.7%) who have positive behavior and 6 (11.5%) have negative behavior. While in the category of not knowing as many as 29 (55.8%) where 11 (21.2%) have positive behavior and 18 (34.6%) have negative behavior. Statistical test with chi-square test obtained p value = $0.010 \leq 0.05$, which indicates H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between knowledge about proper breastfeeding and breastfeeding behavior at Tolala Health Center, North Kolaka Regency. A person with good knowledge of breastfeeding techniques tends to have good breastfeeding behavior.

Keywords: Knowledge, Behavior, Breastfeeding Techniques

PENDAHULUAN

Ketidakmampuan cara menyusui yang baik dan benar itu terjadi bukan hanya karena ibu masih mempunyai anak pertama atau lebih dikenal dengan ibu primipara. Tetapi ternyata ibu multipara yang sudah mempunyai anak lebih dari satu dan sudah mempunyai pengalaman namun masih banyak yang belum tahu tentang cara menyusui yang baik dan benar dan mereka sering salah memposisikan bayi (Roesli, 2012 dalam Alam & Syahrir, 2016). Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, bila teknik menyusui tidak dengan benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi akan jarang menyusu. Bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya (Roesli, 2012)

Durasi menyusui di Negara berkembang tergolong tinggi tetapi praktek menyusui masih kurang baik. Di Filipina dan Srilanka, praktek menyusui hanya dilakukan sekitar 4 bulan. Sedangkan di Indonesia, Pakistan dan Thailand hanya dilakukan hampir 2 bulan (Lestari, 2019)

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesi masih rendah, di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat tahu informassi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Kristiyanti, 2014)

World Health Organization (WHO, 2017) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif tanpa memberikan makanan / cairan lain kecuali vitamin, mineral dan obat yang telah diizinkan karena ada alasan medis sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan kemudian dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun, rekomendasi serupa oleh American Academy of Pediatrics (AAP), *Academy of Breastfeeding Medicine*, demikian pula oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (Putri et al., 2018)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 61,33%. Dimana, Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%). Sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Dimana, Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 sebesar 64,05%. Pada tahun 2018 cakupan bayi mendapat eksklusif menurun menjadi 53,48% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018).

Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang baik dan benar yang sebenarnya sangat sederhana. Misalnya seperti cara meletakkan payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain, seperti terjadinya sindrom ASI kurang dan bayi menolak menyusui terutama pada minggu pertama setelah persalinan (Tanuwijaya et al., 2020)

Pencapaian ASI yang masih jauh dibawah target nasional, merupakan tanda bahwa kesadaran para ibu dalam memberikan ASI masih perlu ditingkatkan. Anggapan bahwa menyusui adalah cara yang kuno serta alasan ibu bekerja, takut kehilangan kecantikan, tidak disayangi lagi oleh suami dan gencarnya promosi perusahaan susu formula di berbagai media massa juga merupakan alasan yang dapat mengubah kesepakatan ibu untuk menyusui

bayinya sendiri, serta menghambat terlaksananya proses laktasi (Novitasari et al., 2019).

Factor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, faktor yang paling kuat mempengaruhi pemberian ASI yaitu *selfefficacy*. Ibu-ibu yang berhenti menyusui lebih dini mengemukakan berbagai macam alasan antara lain, ibu tidak memproduksi cukup ASI atau bayinya tidak mau menghisap, hal ini disebabkan karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI nya cukup untuk bayinya, dan kurangnya informasi tentang cara pemberian ASI yang benar (Aba & Delta Meda, 2019). Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (Sulistyawati, 2014).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara”

BAHAN DAN METODE

Jenis dalam penelitian ini menggunakan *survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tolala yang terletak di Desa Tolala Kec. Batu Putih Kab.Kolaka pada bulan Mei s.d Juni Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tolala sebanyak 110 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berada diwilayah kerja Puskesmas Tolala sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *acidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu dan bersedia menjadi responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dengan perilaku ibu menyusui. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari data ibu menyusui yang tercatat di rekam medis Puskesmas Tolala. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah koesioner. Pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala gudmen dengan 10 jumlah pertanyaan tentang pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan 10 pertanyaan tentang perilaku ibu menyusui. Pengolahan data digunakan dengan sistem komputerisasi melalui alat bantu program analisis komputer untuk memperoleh nilai statistik dalam bentuk tabel dari data hasil observasi melalui kusioner.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat sebanyak 23 (44,2%) ibu menyusui yang Tahu tentang cara menyusui yang benar dan terdapat sebanyak 29 (55,8%) ibu menyusui yang tidak tahu cara menyusui dengan benar di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara. Sedangkan ditinjau dari perilaku menyusui diperoleh bahwa dari 52 responden terdapat 28 (53,8%) ibu dengan perilaku menyusui dalam kategori positif dan 24 (46,2%) ibu dengan perilaku menyusui dalam kategori negative di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara

Pengetahuan	Perilaku Ibu Menyusui				Jumlah		$\alpha = 0.05$
	Perilaku Positif		Perilaku Negatif				
	f	%	f	%	f	%	
Tahu	17	32,7	6	11,5	23	44,2	p=0,010
Tidak Tahu	11	21,2	18	34,6	29	55,8	
Total	28	53,8	24	46,2	52	100	

Sumber: *Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 52 ibu menyusui terdapat 23 (44,2%) ibu menyusui dengan pengetahuan tentang cara menyusui yang benar pada kategori tahu dimana terdapat sebanyak 17 (32,7%) yang mempunyai perilaku positif dan 6 (11,5%) yang mempunyai perilaku negatif. Sedangkan pada kategori tidak tahu terdapat sebanyak 29 (55, 8%) dimana 11 (21,2%) yang mempunyai perilaku positif dan 18 (34,6%) yang mempunyai perilaku negative di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara.

Uji statistik dengan *chi-square test* didapatkan nilai $p=0.010 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan Antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara, yang dianalisis berdasarkan variabel yang telah diteliti. hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Berdasarkan hasil dalam penelien ini menunjukkan dari 52 ibu menyusui terdapat 23 (44,2%) ibu menyusui dengan pengetahuan tentang cara menyusui yang benar pada kategori tahu dimana terdapat sebanyak 17 (32,7%) yang mempunyai perilaku positif dan 6 (11,5%) yang mempunyai perilaku negatif. Sedangkan pada kategori tidak tahu terdapat sebanyak 29 (55,8%) dimana 11 (21,2%) yang mempunyai perilaku positif dan 18 (34,6%) yang mempunyai perilaku negative di Wilayah Kerja Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara.

Pengetahuan tentang teknik menyusui harus dikuasai dengan benar, langkah-langkah menyusui, cara pengamatan teknik menyusui dan lama frekuensi menyusui. Yang paling penting dari teknik menyusui setelah tidak terdapat kendala dari ibu maupun bayi adalah lama dan frekuensi yang tidak dijadwal sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan setiap saat bayi membutuhkan, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya (Isra Nur Winda, 2018)

Menurut Hurlock, dalam penelitian Nur Indah Rahmawati, (2017) bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Terbentuknya perilaku manusia tidak terjadi begitu saja, melainkan proses kontinyu antara individu – individu di sekitarnya. Dapat disebutkan manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan dari dalam sedangkan dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan. Jadi perilaku timbul karena dorongan dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Dari teori yang dikemukakan oleh (Koentjaraningrat, 2007 dalam Nur Indah Rahmawati, (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka

semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu – ibu berpendidikan tinggi mempunyai perilaku menyusui yang baik. Ibu menyusui mempunyai kebutuhan untuk menjaga kesehatan diri dan bayinya, yang dipersiapkan agar dapat memberikan ASI dengan sempurna kepada bayinya. Hal ini tergantung dari tiap – tiap individu.

Seperti teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2013) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, selain kesadaran, orang yang dianggap penting, pengalaman juga berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Dalam penelitian ini telah dilakukan Uji statistik dengan *chi-square test* didapatkan nilai $p=0.010 < \alpha= 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui di Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlinawati & Sismanderi, 2017), seseorang dengan pengetahuan menyusui yang baik dan memiliki pengalaman menyusui cenderung akan memiliki perilaku menyusui yang baik pula. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut (Erlinawati & Sismanderi, 2017), baik tidaknya seorang ibu dalam menyusui bayinya dipengaruhi berbagai hal diantaranya pengetahuan, pengalaman dan dukungan untuk ibu dalam menyusui. Seseorang dengan pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik cenderung memiliki perilaku menyusui yang baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang cara

menyusui yang benar dengan perilaku menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Tolala Kabupaten Kolaka Utara. Terbukti dengan hasil Uji statistik dengan *chi-square test* didapatkan nilai $p=0.010 < \alpha= 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima.

Disarankan kepada para ibu menyusui agar menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak- banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagi informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya. Untuk itu diharapkan petugas kesehatan khususnya Bidan lebih meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi yang benar dan lebih banyak memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI serta cara menyusui yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aba, & Delta Meda. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Cara Pemberian Asi Yang Benar Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 2(6), 400–404.
2. Alam, S., & Syahrir, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Al-Sihah*, 8(2), 130–138.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2018). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Dinkes Sultra.
4. Erlinawati, & Sismanderi. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui Dengan Pelaksanaan Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 99–107.
5. Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Isra Nur Winda. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar di Klinik Citra Hajoran Gunung Tua Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia.
7. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes
8. Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
9. Kristiyanti, W. (2014). *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Lestari, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Tehnik Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif: Studi Literatur. *Jurnal JKFT*, 4(2), 36–42.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2414>
11. Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka

- Cipta.
12. Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 13. Novitasari, Y., Mawati, E. D., & Rachmania, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 324-333. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i4.2246>
 14. Nur Indah Rahmawati. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11–19. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).11-19](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).11-19)
 15. Hadi, A. J., Rantesalu, M., Maryanti, E., Manggabarani, S., & Ishak, S. (2020). Relationship Factor Enabling Giving Complementary Foods for Breast Milk with Baby Nutrition Status in Makassar City. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(3), 1432–1437.
 16. Roesli, U. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
 17. Tanuwijaya, R. R., Djati, W. P. S. T., & Manggabarani, S. (2020). Correlation Between Mother's Infants And Young Child Feeding (IYCF) Knowledge With Nutritional Status Of Toddlers. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(2), 74–79.
 18. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
 19. Sulistyawati, A. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nafas*. Yogyakarta